

Efektifitas Model *Circ* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Ide Pokok Dalam Teks Bacaan Siswa Kelas IV SDN 35 Ampenan

Asni¹, Syafruddin Muhdar², Baiq Desi Milandari³, Sukron Fujiaturrahman⁴,
Arpan Islami Bilal⁵,

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram

asnaisa10704@gmail.com¹, rudymbastrindo@gmail.com², baiqdesimilandari6551@gmail.com³,
bilal@yahoo.com⁵

Keywords:

*CIRC Model,
Main Idea,
Reading Text,
Reading Ability,
Elementary School
Students.*

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model in improving the ability of fourth-grade students at SDN 35 Ampenan to identify the main idea in reading passages. This study was motivated by the students' low ability to identify the main idea of a paragraph, as indicated by the results of the pre-test, in which the majority of students had not yet met the Minimum Passing Criteria (KKM). This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a pre-test-post-test control group design. The research subjects consisted of students in Class 4A as the experimental group and Class 4B as the control group, with a total of 40 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The research instrument comprised test items assessing the ability to identify main ideas, which had undergone validity and reliability testing. Data analysis was conducted using prerequisite tests (normality and homogeneity tests) as well as hypothesis testing using an independent samples t-test. The results showed that the experimental class's pretest mean score of 51.75 increased to 89.50 on the posttest. Meanwhile, the control class's pretest mean score of 49.00 increased to 78.75 on the posttest. The results of the independent-samples t-test showed that the calculated t-value of 4.079 was greater than the critical t-value of 2.020, with a significance level of $0.000 < 0.05$; therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted.*

Keywords:

*Model CIRC,
Ide Utama,
Teks Bacaan,
Kemampuan Membaca,
Siswa Sekolah Dasar.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan mengidentifikasi ide pokok dalam teks bacaan siswa kelas IV SDN 35 Ampenan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf, yang ditunjukkan dari hasil tes awal siswa yang sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *pre-test-post-test control group design*. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal tes kemampuan mengidentifikasi ide pokok yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas) serta uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 51,75 meningkat menjadi 89,50 pada posttest. Sementara itu, nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 49,00 meningkat menjadi 78,75 pada posttest. Hasil uji

Independent Sample T-Test menunjukkan nilai thitung sebesar 4,079 lebih besar dari ttabel sebesar 2,020 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji N-Gain menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 77,81% dan kelas kontrol sebesar 56,67%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRO)* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi ide pokok dalam teks bacaan siswa kelas IV SDN 35 Ampenan.

Article History:

Received: 01-07-2026

Online : 30-08-2026



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan bahasa merupakan salah satu komponen penting yang harus diberikan kepada peserta didik di jenjang sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan bahasa adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Hampir seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah melibatkan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa juga sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menegaskan bahwa proses pembelajaran perlu didukung melalui pengembangan budaya membaca dan menulis pada peserta didik. (I Made Aditya Dharma & Muhammad Sururuddin, 2023; Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015)

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Kegiatan membaca tidak hanya bertujuan mengenali lambang-lambang bahasa, tetapi juga memahami makna dan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Kemampuan memahami isi bacaan menjadi aspek yang sangat penting karena dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan serta mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Oleh sebab itu, siswa perlu dibiasakan untuk menemukan dan memahami informasi penting yang terkandung dalam teks bacaan secara mandiri. (Sari et al., 2024)

Salah satu kemampuan yang mendukung pemahaman membaca adalah kemampuan menentukan ide pokok atau gagasan utama paragraf. Ide pokok merupakan inti pembahasan yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf. Untuk menemukan ide pokok, siswa harus mampu mengidentifikasi kalimat utama, menentukan gagasan yang paling mewakili isi paragraf, serta menuliskan kembali ide pokok tersebut secara tepat dan lengkap. Kemampuan ini sangat penting karena membantu siswa memahami isi bacaan secara menyeluruh dan memudahkan mereka dalam menemukan informasi yang relevan dari teks yang dibaca. (Dewi, 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 35 Ampenan, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf masih tergolong rendah. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 45,6 dari skor maksimal 100. Dari 25 siswa yang mengikuti tes, hanya 3 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan sebagian besar siswa lainnya belum memenuhi standar yang

ditetapkan. Kesulitan yang dialami siswa meliputi ketidakmampuan dalam menemukan kalimat utama, menentukan ide pokok yang sesuai dengan isi paragraf, serta menuliskan ide pokok secara lengkap. Selain itu, selama pelaksanaan tes terlihat bahwa banyak siswa masih merasa bingung dalam menentukan langkah-langkah untuk menemukan ide pokok suatu paragraf.

Permasalahan tersebut juga terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa diminta mencari ide pokok dalam sebuah bacaan, guru belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang dapat membantu siswa menemukan ide pokok secara sistematis. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang mampu membimbing siswa secara aktif dalam memahami isi bacaan juga masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks dan menentukan ide pokok paragraf secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan arahan dan bimbingan secara langsung kepada siswa agar kemampuan mereka dalam menentukan ide pokok dapat meningkat. (Prawiyogi et al., 2021)

Berdasarkan kajian teori dan berbagai hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, salah satunya adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menemukan informasi penting dari teks bacaan secara bertahap. Model tersebut mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan awal dengan isi bacaan, menemukan poin-poin penting setiap paragraf, serta menyimpulkan informasi yang diperoleh melalui bimbingan guru. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami isi bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang dipilih adalah Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan berbahasa siswa. Melalui model ini, siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen untuk membaca, mendiskusikan, serta memahami isi bacaan secara bersama-sama. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami materi, memberikan umpan balik, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap isi bacaan. Selain itu, model CIRC juga mendorong keterlibatan aktif siswa baik secara individu maupun kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan kondisi yang ditemukan di lapangan, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model CIRC terhadap kemampuan mengidentifikasi ide pokok dalam teks bacaan pada siswa kelas IV sekolah dasar.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis berbentuk angka yang diperoleh melalui hasil tes peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok serta untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) melalui pengujian statistik. Dengan pendekatan ini, perubahan kemampuan siswa dapat diukur secara sistematis dan terukur berdasarkan perbandingan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. (Sugiyono, 2010)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen (quasi experimental). Pemilihan metode tersebut didasarkan pada kondisi nyata di sekolah yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengendalian secara penuh terhadap berbagai variabel yang berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti kondisi lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, serta aktivitas siswa di luar proses pembelajaran tidak dapat dikontrol secara sepenuhnya. Oleh karena itu, metode kuasi eksperimen dianggap sesuai untuk digunakan dalam situasi penelitian di lingkungan sekolah. (Sugiyono, 2010)

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) tanpa perlakuan khusus sebagaimana yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Perbandingan hasil belajar antara kedua kelompok digunakan untuk mengetahui efektivitas model CIRC terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok pada teks bacaan (Sugiyono, 2010).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data hasil penelitian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Keterlaksanaan pembelajaran didasari dengan pengamatan aktivitas peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dan guru kelas sebagai observer. Hasil pengamatan keterlaksanaan dinyatakan dengan presentase sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Kelas	Pertemuan	Presentase (%)	Kriteria
Eksperimen (IV A)	1	91%	Sangat Baik
Kelas Kontrol (IV B)	1	77%	Baik

Berdasarkan Tabel 1 hasil keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, diperoleh data bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) menunjukkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran sebesar 91%, kategori sangat baik. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan nilai 77% kategori baik.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok pada teks bacaan di kelas IV SDN 35 Ampenan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penerapan model CIRC menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang belajar menggunakan model CIRC memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Temuan ini menunjukkan bahwa model CIRC mampu menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya dalam menentukan ide pokok bacaan. (Slavin, 2019)

Hasil analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang cukup tinggi setelah penerapan model CIRC. Sebelum perlakuan diberikan, nilai rata-rata pretest siswa berada pada angka 51,75 dengan rentang

nilai antara 15 hingga 85. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model CIRC, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 89,5 dengan rentang nilai 70 hingga 100. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model CIRC mampu membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik serta memudahkan mereka dalam menemukan ide pokok pada setiap paragraf. (Slavin, 2019)

Pada kelas kontrol yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL), hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pretest yang semula sebesar 49 meningkat menjadi 78,75 pada saat posttest. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol masih berada di bawah peningkatan yang diperoleh kelas eksperimen. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran sama-sama memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, tetapi model CIRC memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan mengidentifikasi ide pokok bacaan (Huda, 2020).

Tabel 2. Peningkatan Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Pretest	Posttest	Peningkatan	Pretest	Posttest	Peningkatan
51,75	89,5	37,75	49	78,75	29,75

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 51,75 meningkat menjadi 89,5 pada posttest dengan peningkatan sebesar 37,75. sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 49 menjadi 78,75 dengan selisih 29,75.

Perbandingan hasil belajar antara kedua kelompok memperlihatkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 37,75 poin, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat sebesar 29,75 poin. Selisih peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC lebih efektif dibandingkan pembelajaran PBL dalam membantu siswa memahami isi bacaan dan menentukan gagasan utama paragraf. Keunggulan model CIRC terletak pada aktivitas membaca dan diskusi yang dilakukan secara kolaboratif sehingga siswa lebih mudah memahami informasi yang terdapat dalam teks. (Sulastri et al., 2024)

Hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, hasil uji independent sample t-test memperoleh nilai thitung sebesar 4,079 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 2,020 serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model CIRC dan siswa yang diajar menggunakan model PBL. (Sugiyono, 2019)

Efektivitas model CIRC juga diperkuat oleh hasil analisis N-Gain. Nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen mencapai 77,81%, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 56,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model CIRC terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih optimal dalam pembelajaran mengidentifikasi ide pokok bacaan. (Hake, 1999)

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik model CIRC yang menekankan kerja sama dalam kelompok, aktivitas membaca terpadu, diskusi,

serta penyusunan hasil pemahaman secara tertulis. Melalui kegiatan tersebut siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar pendapat, mengemukakan ide, dan memecahkan permasalahan bersama teman sekelompoknya. Situasi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan menemukan ide pokok secara tepat. Selain itu, keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang lebih baik. (Slavin, 2019; Huda, 2020)

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariaty (2025) yang menunjukkan bahwa model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa model CIRC dapat membantu siswa memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta meningkatkan kerja sama dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mariaty terletak pada penggunaan model CIRC sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dan penggunaan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi ide pokok serta hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Mariaty, 2025).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi ide pokok paragraf di kelas IV SDN 35 Ampenan. Efektivitas tersebut terlihat dari hasil uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, nilai N-Gain Score pada kelas eksperimen sebesar 0,7789 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Peningkatan tersebut juga terlihat dari rata-rata nilai posttest siswa pada kelas eksperimen yang mencapai 89,5, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai pretest sebesar 51,75.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Problem Based Learning (PBL) memberikan peningkatan hasil belajar, namun efektivitasnya masih lebih rendah dibandingkan model CIRC. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata N-Gain Score kelas kontrol sebesar 56,67%, yang berada di bawah capaian kelas eksperimen. Selain itu, rata-rata nilai posttest pada kelas kontrol sebesar 78,75 juga lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model CIRC lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi dan meningkatkan kemampuan mengidentifikasi ide pokok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Oleh karena itu, model CIRC dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengidentifikasi ide pokok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 35 Ampenan disarankan untuk menerapkan dan mengembangkan penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam proses pembelajaran. Model ini dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan dan meningkatkan sarana serta prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif. Dukungan fasilitas yang memadai akan membantu guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian mengenai model pembelajaran CIRC dapat diterapkan pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk mengetahui konsistensi efektivitas model tersebut dalam berbagai konteks pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan akademik serta fasilitas yang telah diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan saran yang konstruktif selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 35 Ampenan, para guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan membantu dalam proses pengumpulan data penelitian. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Andri Nurcahyono, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 19–29. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). model addie (*analysis, design, development, implementation and evaluation*) dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Herlina, L., Prasetyo, A., and Rini, D. (2022) 'Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), pp. 112–124.
- Huda, M. (2020) *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu Metodis dan Paradigmatik*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- I Made Aditya Dharma, Muhammad Sururuddin, I. B. P. dan I. N. S. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti pendekatan whole language dalam pebelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar*. 10(4), 229–240.
- Iman, N., Setiawan, R., and Lestari, P. (2024) 'Efektivitas model pembelajaran Group Investigation terhadap peningkatan hasil belajar siswa', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), pp. 45–55.
- Ilham, A. M., Suryani, D., and Wulandari, F. (2025) 'Pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar', *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 10(1), pp. 78–90.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *FONDATIA*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Pri Palupi, Alfi Laila, N. N. S. (2020). *Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung dari Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)*. 7(2), 119–134.
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Sa'ida, N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran STEAM pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 123–128. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p123-128>
- Sari, N., Rahman, N., Ratu, T., Khaerunnisa, K., & Milandari, B. D. (2024). Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Integrate Reading and Coomposition (Circ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Cerita Pendek Pada Kelas 4 Sd Negeri 3 Jerowaru. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(2), 1073–1081. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1344>
- Slavin, R. E. (2019) *Educational Psychology: Theory and Practice*. 13th ed. Boston: Pearson Education.
- Sulastri, I., Rahmawati, E., and Putri, N. (2024) 'Efektivitas model CIRC terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), pp. 221–233.